

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sumber andalan dalam pembangunan nasional di Indonesia. Produksi dari perikanan budidaya sendiri secara keseluruhan diproyeksikan meningkat dengan rata-rata 24,15% per tahun (sumber: DJPB 2003-(2013). Target tersebut antara lain didasarkan atas dasar potensi pengembangan daerah perikanan budidaya yang memungkinkan wilayah Indonesia (BUSKIPM, 2013).

Untuk mencapai target produksi perikanan sesuai dengan yang diharapkan, berbagai permasalahan menghambat upaya meningkatkan produksi tersebut, antara lain kegagalan produksi akibat serangan wabah penyakit ikan yang bersifat patogenik baik dari golongan parasite, jamur, bakteri, dan virus (BUSKIPM, 2013).

Penyakit pada ikan merupakan salah satu masalah dalam usaha budidaya maupun usaha ekspor impor yang sering dijumpai. Penyakit bukan saja menyerang manusia tetapi juga menyerang hewan ternak dan tanaman, demikian juga halnya dengan ikan yang hidup di air juga tidak luput dari serangan penyakit baik yang disebabkan oleh parasit, jamur, virus maupun yang disebabkan oleh semacam zat kimia yang berupa pencemaran sehingga organ tubuh ikan mengalami kerusakan dan terjadilah suatu penyakit (Anonymous, 1987).

Adanya penyakit ini erat hubungannya dengan lingkungan dimana ikan itu berada. Untuk itu dalam pencegahan dan pengobatan penyakit selain dilakukan pengendalian pada lingkungan juga perlu diketahui hal-hal yang bersangkutan dengan timbulnya penyakit ikan itu sendiri (Anonymous, 1986/1987).

Protozoa merupakan kelompok mikroba yang memiliki keragaman yang tinggi baik dari segi morfologi maupun ukuran. Secara keseluruhan protozoa merupakan organisme eukaryotic, uniseluler, beberapa spesies membentuk koloni. Pada dasarnya sebagian besar protozoa hidup bebas dan bersifat saprofitik dan hanya pada kondisi tertentu menjadi bersifat parasit. Protozoa parasit tidak saja dijumpai sebagai ektoparasit, tetapi juga dapat bersifat endoparasit (A. Irianto, 2005)

Sejumlah protozoa parasite memungkinkan sistem imun inang aktif dan menekan populasinya. Meskipun demikian, pada keadaan sistem imun mengalami tekanan akibat factor lingkungan (misalnya polusi dan perubahan suhu) atau kondisi inang lemah akibat nutrient yang buruk, maka protozoa parasit akan meledak populasinya atau menjadi patognik dan ikan secara klinis dikatakan sakit (A. Irianto, 2005)

Penyakit merupakan permasalahan yang sangat besar dalam usaha akuakultur dan merupakan penyebab kegagalan usaha budidaya maupun pembenihan. Timbulnya serangan penyakit tersebut pada dasarnya akibat dari terjadinya gangguan keseimbangan dan interaksi antara inang, lingkungan yang tidak menguntungkan ikan dan berkembangnya pathogen penyebab penyakit. Serangan penyakit ikan salah satunya disebabkan oleh parasit. Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang identifikasi parasit terutama endoparasit yang terdapat dibagian dalam tubuh ikan yang dilaksanakan di BBIAT Tanjung Morawa dengan target ikan nila (*Oreochromis niloticus*), lele (*Clarias batrachus*), dan mas (*Cyprinus carpio*).

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian saya adalah sebagai berikut:

1. Apakah kolam di BBIAT Tanjung Morawa terjangkit parasit?
2. Mengidentifikasi jenis parasit apa saja yang terdapat pada ikan air tawar!
3. Menghitung tingkat prevalensi dan itensitas!

1.3. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang diatas maka akan mencapai manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang permasalahan serangan parasit teradap ikan yang ada di Balai Ikan Air Tawar Tanjung Morawa.
2. Mengetahui lebih tentang jenis-jenis parasit apa saja yang terdapat di kolam dan bak ikan yang terdapat disana.
3. Mendapatkan jumlah parasit-parasit yang menyerang ikan disana secara prevalensi dan itensitasnya.